

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPA
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI SLARANG 05
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Eka Nur Agustina¹, Warsiti², Wahyudi³

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl.Kepodang 67A Panjer, Kebumen

Email agustinaekanur@gmail.com

1 mahasiswa PGSD FKIP UNS, 2,3 dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: The using of Problem Based Learning in natural science learning V grade SD Negeri Slarang 05. The purpose of the research is improving science learning in elementary school V grade students the using of model PBL. This research using technique Collaborative Classroom Action Research, with presedure consist of planning, action, observation, and reflection. The subject research is V grade which amounnted to 40 students. The result of research showed that happen improving sains learning in V grade. Conclusion of research model PBL can improving sains learning on V grade students SD Negeri Slarang 05.

Keywords: PBL, Learning, Improvement,natural science

Abstrak: Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri Slarang 05. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Slarang 05 menggunakan model PBL. Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif, tahapannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V berjumlah 40 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pembelajaran IPA setelah dilakukan dengan model PBL pada siswa kelas V SD Negeri Slarang 05. Simpulan penelitian adalah model PBL dapat meningkatkan pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri Slarang 05.

Kata Kunci: PBL, Peningkatan Pembelajaran, IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat menentukan perkembangan suatu bangsa yang dapat menaikkan harkat, derajat dan martabat suatu bangsa di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Buhler menjelaskan bahwa fase perkembangan anak usia 9-11 tahun yaitu anak memiliki

objektivitas yang tinggi, bisa juga disebut sebagai masa menyelidiki, mencoba dan bereksperimen, yang distimulasi oleh dorongan-dorongan menyelidik rasa ingin tahu yang besar, masa pemusatan dan penimbunan tenaga untuk berlatih, menjelajah, dan bereksplorasi

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah suatu pengetahuan

teori yang diperoleh/ disusun dengan cara melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain (Ahmadi, 2008: 2)

Pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa terkait dengan gejala-gejala alam yang terjadi di sekitar kita.

Salah satu model pembelajaran yang merupakan model pembelajaran *student centered* adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) memadukan berbagai disiplin ilmu dalam memecahkan masalah. Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah hal yang harus diperhatikan adalah guru mampu memandu peserta didik untuk belajar, memadukan materi sehingga pemahaman yang didapat oleh anak lebih komprehensif, memberi perspektif yang berbeda dalam menghadapi masalah, dan mengajarkan ketrampilan memecahkan masalah (Anitah, 2009: 70)

Menurut Agus Suprijono (2009: 74) langkah-langkah model PBL ada 5 yaitu: orientasi masalah, pengorganisasian belajar, pembimbingan siswa, pengembangan dan penyajian hasil karya, analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian dari tinjauan pustaka dan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan suatu hipotesis penelitian tindakan kelas bahwa jika langkah model PBL dilaksanakan dengan tepat maka sesuai yang direncanakan dan berjalan dengan baik akan dapat meningkatkan pembelajaran IPA.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana penggunaan model PBL untuk meningkatkan pembelajaran IPA?, (2) apakah model PBL dapat meningkatkan pembelajaran IPA?, (3) Apa kendala dan solusi penggunaan model PBL pada pembelajaran IPA?

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri Slarang 05. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang: (1) mengetahui langkah-langkah penggunaan model PBL, (2) mengetahui dapat atau tidaknya penggunaan model PBL dalam pembelajaran IPA, (3) mengetahui kendala dan solusi penggunaan model PBL dalam pembelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Slarang 05, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2013/2014. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 40 siswa. Penelitian ini dilaksanakan mulai Februari 2014.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif, dimana peneliti bekerja sama dengan guru kelas V yang bertindak sebagai kolaborator.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian yang digunakan adalah teknik tes dan non tes berupa lembar observasi penggunaan model PBL terhadap guru dan siswa, lembar wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data adalah proses mengolah dan menginterpretasi data

dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai tujuan penelitian (Sanjaya, 2009: 106). Untuk menguji validitas data, maka digunakan teknik triangulasi data yang terdiri dari 2 jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber data yang terdiri dari siswa, guru kelas, teman sejawat, dokumen; dan triangulasi teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Indikator kinerja penelitian yang ditentukan yaitu pada langkah model PBL mencapai 85%, pembelajaran IPA mencapai 85%.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Prosedur penelitian yang digunakan adalah model spiral yang dikemukakan oleh Arikunto (2010: 55) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Setiap tahap dalam pelaksanaannya selalu berhubungan dan berkelanjutan sampai mencapai hasil yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2014. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal, langkah-langkah yang ada pada model PBL dalam meningkatkan pembelajaran IPA. Selama proses pembelajaran, observer bertugas untuk mengamati guru dalam menggunakan model PBL dan mengamati siswa selama mengikuti pembelajaran.

Kegiatan Inti, guru dan siswa melakukan percobaan bersama kelompok, siswa juga membahas penyajian hasil karya yang akan dilakukan oleh siswa. Guru membimbing siswa dalam mengembangkan penyajian masalah. Selama proses pembelajaran guru melakukan langkah-langkah pembelajaran yang sudah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Selama proses pembelajaran, observer bertugas untuk mengamati guru dalam menggunakan model PBL dan mengamati siswa selama mengikuti pembelajaran.

Kegiatan akhir, guru dan siswa bersama-sama melakukan pembahasana dari penyajian hasil karya yang dilakukan oleh siswa, guru juga memberi penguatan terhadap penyajian dan proses pemecahan masalah yang digunakan oleh siswa. Selama proses pembelajaran, observer bertugas mengamati guru dalam menggunakan model PBL dan mengamati siswa selama mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari siklus I sampai siklus III dapat dikatakan bahwa model PBL dalam pembelajaran IPA sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Hasil observasi model PBL dalam pembelajaran IPA yang dilakukan terhadap guru pada siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Langkah Model PBL Terhadap guru Siklus I-III

Tahap	Persentase (%)
Siklus I	75,50
Siklus II	84,00
Siklus III	90,00

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil observasi langkah model PBL terhadap guru. Pada siklus I hasil yang diperoleh 75,50% belum memenuhi indikator kinerja penelitian yang ditetapkan. Siklus II meningkat menjadi 84% namun tetap masih belum memenuhi indikator kinerja penelitian. Pada siklus III meningkat menjadi 90% dan sudah mencapai indikator kinerja penelitian yang diharapkan.

Pengamatan penggunaan model PBL juga dilakukan terhadap siswa. Hasil observasi penggunaan model PBL terhadap siswa dalam pembelajaran IPA dari siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Penggunaan Model PBL Terhadap Siswa Siklus I-III

Tahap	Persentase (%)
Siklus I	71,00
Siklus II	84,00
Siklus III	90,00

Berdasarkan tabel 2, terjadi peningkatan hasil observasi model PBL terhadap siswa. Pada siklus I hasil yang diperoleh 71,00% belum memenuhi indikator kinerja penelitian yang ditetapkan. Siklus II meningkat menjadi 84,00% namun tetap belum mencapai indikator kinerja penelitian, dan di siklus III meningkat menjadi 90,00% dan sudah mencapai indikator kinerja penelitian yang diharapkan.

Selain melakukan observasi penggunaan model PBL terhadap guru dan siswa, juga dilakukan pengamatan terhadap hasil belajar IPA siswa, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar IPA Siswa Siklus I-III

Tahap	Persentase Ketuntasan
Siklus I	75
Siklus II	83
Siklus III	93

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA siswa meningkat. Pada siklus I persentase ketuntasan siswa 75%, belum mencapai indikator ketercapaian penelitian yang telah ditetapkan, siklus II meningkat menjadi 83%, belum mencapai indikator ketercapaian penelitian, pada siklus III meningkat menjadi 93% dan sudah memenuhi indikator ketercapaian yang diharapkan dengan KKM (≥ 75).

Dari hasil observasi terjadi peningkatan persentase pada ketiga aspek yang diobservasi yaitu penerapan model PBL terhadap guru, terhadap siswa, dan hasil belajar IPA siswa. Hasil observasi juga diperoleh data bahwa indikator kinerja penelitian yang diharapkan tercapai semua.

Penggunaan model PBL ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi individu yang aktif maupun kelompok yang aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan model PBL dilakukan berdasarkan masalah yang dihadapi oleh siswa ataupun masalah yang disajikan oleh guru pada awal pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa, masalah yang ada di sekitar lingkungan sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran sehingga kemampuan dan hasil belajar siswa meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang peningkatan pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri Slarang 05, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model PBL yaitu: (1) orientasi masalah, (2) pengorganisasian belajar, (3) pembimbingan siswa, (4) pengembangan dan penyajian hasil karya, (5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Selain itu, penggunaan model PBL dapat meningkatkan pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri Slarang 05 tahun ajaran 2013/2014.

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut: (a) bagi guru memahami langkah model PBL, (b) bagi siswa sebaiknya lebih aktif dan mempunyai motivasi tinggi dalam pembelajaran, (c) bagi sekolah lebih mendukung dan memfasilitasi pembelajaran untuk lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ahmadi, A dan Supatmo. 2008. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Anitah, Sri. 2009. *Strategi pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, A. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar